

---

## PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PEMBAGIAN DIVIDEN (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2022)

Dian Yulianti<sup>1)</sup>, Destia Pentiana<sup>2)</sup>, Nurmala<sup>3)</sup>

[dianyulianti30@gmail.com](mailto:dianyulianti30@gmail.com)<sup>1)</sup>, [destiapentiana@polinela.ac.id](mailto:destiapentiana@polinela.ac.id)<sup>2)</sup>, [nurmala@polinela.ac.id](mailto:nurmala@polinela.ac.id)<sup>3)</sup>

<sup>1),2),3)</sup>Politeknik Negeri Lampung

### ABSTRAK

Dividen merupakan suatu tindakan timbal balik dari perusahaan terhadap para pemegang saham karena sudah menanamkan modalnya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan terhadap pembagian dividen pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 39 perusahaan dengan metode *purpose sampling* diperoleh sebanyak 8 sampel dengan periode pengamatan 2018-2022. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis menggunakan SPSS IBM 26. Berdasarkan hasil pengujian data, secara simultan kepemilikan manajerial, profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pembagian dividen. Secara parsial kepemilikan manajerial dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pembagian dividen, sedangkan profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap pembagian dividen pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

**Kata Kunci:** Pembagian Dividen, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan

### ABSTRACT

*Dividends are a reciprocal action from the company towards shareholders because they have invested their capital. This research aims to examine the influence of managerial ownership, profitability, liquidity and company growth on dividend distribution in conventional banking sector companies listed on the IDX for the 2018-2022 period. The population in this study was 39 companies. Using the purpose sampling method, 8 samples were obtained with the observation period 2018-2022. The analytical tool used in this research is multiple linear regression analysis. Analysis using SPSS IBM 26. Based on the results of data testing, managerial ownership, profitability, liquidity and company growth simultaneously influence dividend distribution. Partially, managerial ownership and company growth have no effect on dividend distribution, while profitability and liquidity influence dividend distribution in conventional banking sector companies listed on the IDX for the 2018-2022 period.*

---

**Keywords:** *Dividend Distribution, Managerial Ownership, Profitability, Liquidity and Company Growth*

## PENDAHULUAN

Tujuan utama setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba sebesar – besarnya. Keuntungan atau laba tersebut perusahaan dapatkan dari kegiatan operasional. Namun, dalam kegiatan operasional tersebut, perusahaan membutuhkan pendanaan untuk tetap dapat menjalankan usahanya dan bertahan, maka dari itu dibutuhkan strategi yang berkaitan dengan keuangan. Salah satu strateginya yaitu dengan mencari pendanaan eksternal. berupa meminjam dana dari kreditor. Pihak eksternal yang sudah melakukan pendanaan terhadap perusahaan akan mengharapkan *feedback* dari perusahaan. Misalnya, investor tentu saja mengharapkan return yang tinggi dalam bentuk dividen yang dapat dibagikan oleh perusahaan sehingga ini menjadi sinyal positif bagi investor untuk terus berinvestasi di perusahaan di masa depan (Sidharta dan Nariman, 2021).

Dividen merupakan suatu tindakan timbal balik dari perusahaan terhadap para pemegang saham karena sudah menanamkan modalnya (Samrotun, 2015). Dividen menjadi daya tarik utama bagi para pemegang saham, dimana pembagian dividen menjadi hal yang selalu dinantikan untuk mendapatkan timbal balik berupa keuntungan setelah melakukan penanaman modal (Putri dan Anggarhini, 2021). Perusahaan yang telah go public dan terdaftar di bursa efek harus melaporkan laporan keuangan setiap tahun agar para investor dapat mengetahui informasi yang dibutuhkan untuk berinvestasi.

Laporan keuangan juga sangat penting karena dari laporan keuangan tersebut dapat diketahui apakah kinerja suatu organisasi baik. atau tidak (Nurmala, dkk., 2019). Perusahaan perbankan merupakan salah satu sektor perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Keberhasilan perekonomian Indonesia tidak terlepas dari sektor perbankan. Perusahaan sektor perbankan mengalami prospek yang baik dibuktikan dengan meningkatnya rasio pembayaran dividen 5 tahun terakhir. Misalnya, PT BBKA meningkatkan *dividen payout ratio* (DPR) dari 32% untuk tahun 2018 , 48% untuk 2019 dan 2020, tahun 2021 57% dan 51% ditahun 2022. PT BBRI membagikan *dividen payout ratio* (DPR) sebesar 50% dan naik 35% sejak tahun buku 2021 dan 2022 menjadi 85%. PT BBNI sejak tahun 2018-2021 membagikan dividen diangka 25% dan meningkat menjadi 40% tahun 2022. PT BMRI membayar *dividen payout ratio* (DPR) sebesar 45% tahun 2018 sejak 2019 hingga 2022 berada diangka 60%.

Perolehan laba yang meningkat tidak selalu diikuti dengan terjadinya pembagian dividen misalnya, pada PT BBTN yang memutuskan tidak membagikan dividen untuk tahun buku 2020 hal ini diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dengan capaian laba bersih Rp 1,6 triliun. Hal serupa juga dilakukan oleh PT AGRO yang berhasil mencetak laba bersih Rp 11,46 miliar pada tahun buku 2022. Berdasarkan fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa pembagian laba bersih dari investasi di suatu perusahaan dalam bentuk dividen dapat bersifat fluktuatif. Dengan adanya ketidak konsistenan pembagian dividen ini dapat mempengaruhi ketidakpercayaan investor mengenai saham yang ditanamkan dan investor beranggapan bahwa dengan adanya ketidak konsitenan dividen akan memberikan sinyal negatif mengenai kondisi perusahaan di masa yang akan datang (Jayanti dan Sunarwijaya, 2021). Namun dalam menentukan pembagian dividen perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi kepemilikan manajerial, profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan.

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan dimana pemegang saham terlibat langsung dalam aktivitas operasional perusahaan, serta adanya keterlibatan antara para pemegang saham yakni para manajer, komisaris dan direksi yang berperan aktif dalam pengambilan keputusan. Manajer yang memiliki kesempatan sebagai pemilik saham akan berhati-hati dalam mengambil keputusan karena merasa turut serta dalam menerima konsekuensi dari pengambilan keputusan tersebut. Maka semakin tinggi kepemilikan manajerial di suatu perusahaan akan semakin tinggi pula pembagian dividen perusahaan kepada pihak pemegang saham (Jayanti dan Puspita, 2017).

Profitabilitas merupakan ukuran penilaian kinerja perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen perusahaan (Rudianto, 2013). Semakin besar profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan tersebut untuk membayar dividen. Perusahaan membayar dividen sesuai dengan proporsi saham yang dimiliki. Besarnya tingkat persentase profitabilitas menandakan bahwa semakin besar tingkat keuntungan yang didapatkan perusahaan. Meningkatnya keuntungan perusahaan akan meningkatkan pula pembagian dividen kepada pemegang saham (Sari dan Sudjarni, 2015).

Likuiditas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar (likuiditasnya) utangnya dalam jangka pendek (Rudianto, 2013). Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi akan memberikan

gambaran perusahaan mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Keadaan seperti itu membuat investor akan tertarik menanamkan modalnya untuk membagikan keuntungan berupa dividen. Likuiditas mempunyai hubungan yang searah dengan pembagian dividen dimana semakin besar likuiditas suatu perusahaan maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividennya

Pertumbuhan perusahaan (company growth) adalah peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya (Novitasari dan Krisnando, 2021). Pertumbuhan perusahaan yang semakin meningkat maka peluang investasi yang dihadapi oleh perusahaan dimasa yang akan mendatang juga akan semakin besar. Investor memiliki ketertarikan terhadap perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan perusahaan yang sangat besar karena dianggap mampu mengelola pemanfaatan aset yang dimilikinya. Pertumbuhan perusahaan yang besar akan mempengaruhi porsi pembagian dividen kepada para pemegang saham (Agustina dan Andayani, 2016).

## KAJIAN PUSTAKA

### 1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya (Jogiyanto, 2012). Pada teori sinyal, pembagian dividen sering dianggap sinyal bagi investor untuk menilai baik atau buruknya perusahaan. Hal ini dikarenakan dengan adanya pembagian dividen dapat memberikan pengaruh terhadap harga saham suatu perusahaan.

### 2. Pembagian Dividen

Pembagian dividen menjadi suatu hal yang penting karena mempengaruhi jumlah tambahan pendanaan yang harus diperoleh perusahaan. Aspek utama dari suatu kebijakan

dividen adalah menentukan alokasi dana yang tepat untuk pembayaran dividen kepada pemegang saham (Putri dan Anggarhini, 2021). Kebijakan pembagian dividen merupakan suatu kebijakan pada perusahaan untuk menetapkan suatu keputusan mengenai pembagian besar kecilnya jumlah dividen kepada para pemegang saham (Sugeng, 2017).

### 3. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan dimana pemegang saham terlibat langsung dalam aktivitas operasional perusahaan serta adanya keterlibatan antara para pemegang saham yakni para manajer, komisaris dan direksi yang berperan aktif dalam pengambilan keputusan untuk mendapatkan kesetaraan dengan para pemegang saham lainnya yang cenderung membayar dividen dengan tujuan yaitu berbisnis (Sumanti dan Mangantar, 2015). Manajer yang memiliki kesempatan sebagai pemilik saham akan berhati-hati dalam mengambil keputusan karena merasa turut serta dalam menerima konsekuensi dari pengambilan keputusan tersebut. Maka semakin tinggi kepemilikan manajerial di suatu perusahaan akan semakin tinggi pula pembagian dividen perusahaan kepada pihak pemegang saham (Jayanti dan Puspita, 2017).

### 4. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan ukuran penilaian kinerja perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen perusahaan (Rudianto, 2013). Profitabilitas dapat diartikan juga sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan dan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode yang telah ditentukan serta dapat dijadikan tolak ukur efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan. Jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi maka laba yang didapatkan juga akan tinggi pula dan pada akhirnya laba yang tersedia untuk dibagikan kepada para pemegang saham akan semakin besar.

### 5. Likuiditas

Likuiditas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar (likuiditasnya) utangnya dalam jangka pendek (Rudianto, 2013). Tinggi rendahnya likuiditas perusahaan dapat mempengaruhi pembagian dividen suatu perusahaan. Apabila likuiditas perusahaan itu tinggi maka tingkat pembagian dividen akan semakin tinggi. Likuiditas bisa menjadi bahan pertimbangan bagi pemegang

saham untuk menilai sejauh mana perusahaan bisa memberikan dividen yang disepakati. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi dapat dilihat ketika perusahaan mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Hal tersebut dapat memberi sinyal kepada investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut dengan tujuan untuk pembagian keuntungan yang berupa dividen.

## 6. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan (company growth) dapat dilihat dari peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Aset adalah aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan maka diharapkan semakin besar pula hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti dengan peningkatan hasil operasi maka akan menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan (Suweta dan Dewi, 2016).

## METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di (BEI) selama 5 tahun mulai dari tahun 2018-2022. sehingga diperoleh sebanyak 39 perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian. Sedangkan sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan teknik *purposive sampling*, yang dilakukan dengan memilih sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2022.
2. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2018-2022.
3. Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial selama periode 2018- 2022.
4. Perusahaan yang membagikan dividen selama periode 2018-2022.

## Operasional Variabel

1. Pembagian Dividen

Pembagian dividen dihitung menggunakan *dividend payout ratio*. Menurut Triyonowati dan Maryam (2022) *dividend payout ratio* (DPR) adalah rasio jumlah total dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham terhadap laba bersih perusahaan. Adapun rumus dalam menghitung *dividend payout ratio* sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

## 2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan dimana pemegang saham terlibat langsung dalam aktivitas operasional perusahaan serta adanya keterlibatan antara para pemegang saham yakni para manajer, komisaris dan direksi yang berperan aktif dalam pengambilan keputusan. Menurut Amalia dan Hermanto (2018) kepemilikan manajerial dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

## 3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan ukuran penilaian kinerja perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *return on equity* (ROA). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Menurut Rudiyanto (2013) *return on equity* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

## 4. Likuiditas

Likuiditas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar (likuiditasnya) utangnya dalam jangka pendek. Likuiditas yang digunakan adalah *current ratio* (CR). Dimana semakin besar *current ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Rudiyanto (2013) *current ratio* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

## 5. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan (growth) dapat dilihat dari pertumbuhan asset yang dimiliki perusahaan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan perusahaan ini merupakan perubahan peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan perusahaan

yang tinggi akan mempengaruhi porsi pembagian dividen kepada para pemegang saham. Menurut Damayanti dan Anwar (2022) pertumbuhan perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PP = \frac{\text{Total Aset } t1 - \text{Total Aset } t}{\text{Total Aset } t1}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau menggambarkan objek yang akan diteliti melalui data sampel atau populasi yang telah ada (Sugiyono, 2019). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kepemilikan manajerial, profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan. Sedangkan variabel dependen yaitu pembagian dividen. Hasil dari analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

**Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dividend Payout Ratio	30	.07517	.55137	.3303529	.13910821
Kepemilikan Manajerial	30	.00001	.00186	.0004371	.00048714
Profitabilitas	30	.06797	.18426	.1231464	.03708949
Likuiditas	30	.24647	.73586	.5197134	.15189614
Pertumbuhan Perusahaan	30	.00179	.24665	.1097263	.06712110

Sumber: Hasil output SPSS IBM 26 (Data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 6, hasil uji statistik deskriptif variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Variabel kepemilikan manajerial (X1) diukur dengan jumlah kepemilikan manajerial dibagi dengan jumlah saham beredar. Diketahui bahwa dari 30 perusahaan yang dijadikan sampel selama 5 tahun pengamatan diperoleh nilai minimum sebesar 0,00001 dan nilai maksimum 0,00186. Nilai mean dalam variabel ini sebesar 0,0004371 dan standar deviasinya sebesar 0,00048714.



- b. Variabel profitabilitas (X2) diukur dengan *Return On Equity* (ROE) Diketahui bahwa dari 30 perusahaan yang dijadikan sampel selama 5 tahun pengamatan diperoleh nilai minimum sebesar 0,06797 dan nilai maksimum sebesar 0,18426. Nilai mean dalam variabel ini sebesar 0,1231464 dan standar deviasinya sebesar 0,03708949.
- c. Variabel likuiditas (X3) diukur dengan *Current Ratio* (CR). Diketahui bahwa dari 30 perusahaan yang dijadikan sampel selama 5 tahun pengamatan diperoleh nilai minimum sebesar 0,24647 dan nilai maksimum sebesar 0,73586. Nilai mean dalam variabel ini sebesar 0,5197134 dan standar deviasinya sebesar 0,1518961.
- d. Variabel pertumbuhan perusahaan (X4) diukur dengan total aset tahun ini dikurang dengan total aset tahun sebelumnya lalu dibagi dengan total aset tahun sebelumnya. Diketahui bahwa dari 30 perusahaan yang dijadikan sampel selama 5 tahun pengamatan diperoleh nilai minimum sebesar 0,00179 dan nilai maksimum sebesar 0,24665. Nilai mean dalam variabel ini sebesar 0,1097263 dan standar deviasinya sebesar 0,06712110.
- e. Variabel pembagian dividen (Y) diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Diketahui bahwa dari 30 perusahaan yang dijadikan sampel selama 5 tahun pengamatan diperoleh nilai minimum sebesar 0,07517 dan nilai maksimum sebesar 0,55137. Nilai mean dalam variabel ini sebesar 0,3303529 dan standar deviasinya sebesar 0,13910821.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

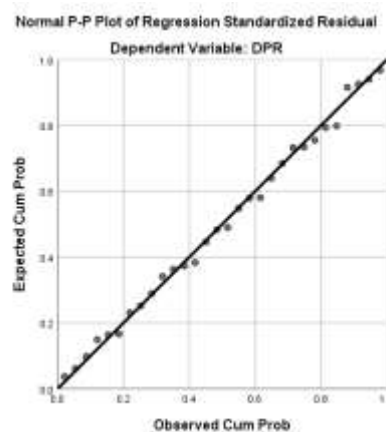
Menurut Ghozali (2021) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik yaitu distribusi datanya normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Sminov*. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2. One Sample Kolmogorov Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.0675934

		5
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.059
	Negative	-.064
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c.. d</sup>

Sumber: Hasil output SPSS IBM 26 (Data diolah, 2024)



Gambar 1. Grafik Normal Probability Plot

Sumber: Hasil output SPSS IBM 26 (Data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 2, hasil uji normalitas menghasilkan nilai asymp sig 0,200 berarti  $> 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian terdistribusi normal sehingga data layak digunakan dalam penelitian. Berdasarkan gambar 1 hasil pengujian normalitas menggunakan grafik *probability plot* menunjukkan titik-titik membentuk pola memanjang dan mengikuti arah garis diagonal dan bergerak tidak menjauhi garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

## Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. untuk melihat ada atau tidaknya korelasi dapat dilihat melalui tabel *coefficients*. Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai *variance inflation factor* (VIF)  $< 10$  maka dapat disimpulkan model regresi ini terbebas dari multikoliniertitas (Ghozali, 2021). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat dari tabel 3 berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas**

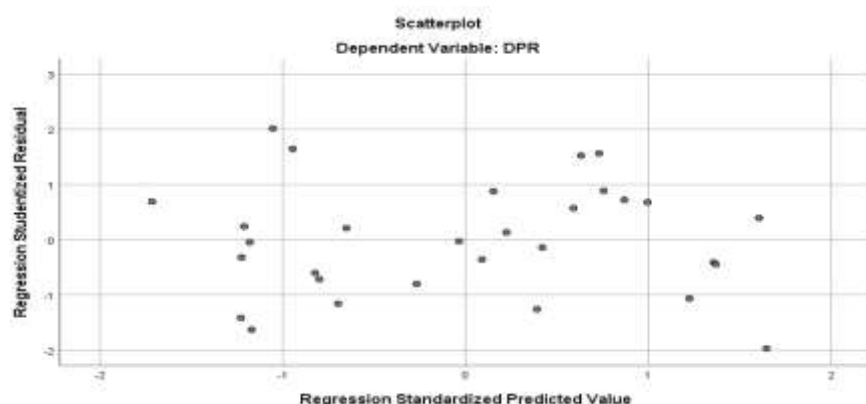
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Kepemilikan Manajerial	.890	1.123
Profitabilitas	.840	1.191
Likuiditas	.913	1.095
Pertumbuhan Perusahaan	.879	1.137

Sumber: Hasil output SPSS IBM 26 (Data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi sehingga persamaan ini layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

## Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berikut hasil uji heteroskedastisitas yang digambarkan dalam grafik scatterplot pada gambar berikut:



Gambar 2. Grafik scatterplot

Sumber: Hasil output SPSS IBM 26 (Data diolah, 2024)

Berdasarkan gambar scatterplot setelah dilakukan outlier dapat diketahui bahwa titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. sehingga dapat disimpulkan bahwa

model regresi ini tidak terdapat heteroskedastisitas dan dapat dilanjutkan pengujian ke tahap selanjutnya.

## Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Berikut hasil uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson* sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
.874 <sup>a</sup>	.764	.726	.07280038	1.284

Sumber: Hasil output SPSS IBM 26 (Data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,284 yang berarti tidak terjadi autokorelasi. karena nilai *Durbin-Watson* 1,284 berada diantara -2 dan +2.

## Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis yang digunakan. Adapun model regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	-.145	.061		
Kepemilikan Manajerial	-29.230	29.409	-.102	.330
Profitabilitas	3.112	.398	.830	.000
Likuiditas	.199	.093	.217	.042

---

Pertumbuhan	.016	.215	.007	.072	.943
Perusahaan					

---

Sumber: Hasil output SPSS IBM 26 (Data diolah, 2024):

$$\text{DPR} = -0,145 - 29,230\text{KM} + 3,112\text{ROE} + 0,199\text{CR} + 0.016\text{PP} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi menyatakan bahwa apabila semua variabel independen kepemilikan manajerial, profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan dianggap konstan atau bernilai 0, maka pembagian dividen sebesar -0,145. Nilai koefisien sebesar -29,230 menunjukkan jika terjadi kenaikan kepemilikan manajerial maka pembagian dividen akan mengalami penurunan. Nilai koefisien 3,112 menunjukkan jika terjadi kenaikan profitabilitas maka akan diikuti oleh kenaikan pembagian dividen. Nilai koefisien 0,199 menunjukkan jika terjadi kenaikan likuiditas maka akan diikuti oleh kenaikan pembagian dividen. Nilai koefisien 0,016 menunjukkan jika terjadi kenaikan pertumbuhan perusahaan maka akan diikuti oleh kenaikan pembagian dividen.

## Uji Hipotesis

### Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Menurut Ghozali (2021) koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel 10 dapat dilihat nilai adjusted R Square (R<sup>2</sup>) sebesar 0,726 atau 72,6%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan mampu menjelaskan variabel dependen yaitu pembagian dividen sebesar 72,6% dan sisanya sebesar 27,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

## Pembahasan

### Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pembagian dividen

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan menyatakan bahwa hipotesis H1 ditolak. Hal ini dapat dilihat dari uji parsial (t) yang merupakan uji untuk melihat ada atau tidak pengaruh. Hasil uji parsial (t) menunjukkan nilai signifikan yaitu sebesar 0,330 > 0,05 dan nilai t hitung -0,994 < t tabel 2,05954. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pembagian dividen.

Kepemilikan saham oleh pihak manajerial hanya sebatas *controlling* pemegang saham

oleh kinerja manajemen. Kecilnya persentase kepemilikan saham oleh direksi dan komisaris pada perusahaan sektor perbankan konvensional menunjukkan bahwa saham yang dimiliki pihak manajerial merupakan saham minoritas dibandingkan dengan kelompok pemegang saham lainnya didalam perusahaan. Hal ini mengakibatkan keputusan dividen banyak ditentukan oleh pemilik saham diluar perusahaan (*outsider ownership*) karena jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajerial relatif kecil (Yudiana dan Yadnyana, 2016). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunisari dan Ratnadi (2018) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Gustian dan Mustasowifin (2016) dan diperoleh hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

## **Pengaruh profitabilitas terhadap pembagian dividen**

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan menyatakan bahwa hipotesis H2 diterima. Hal ini dapat dilihat dari uji parsial (t) yang merupakan uji untuk melihat ada atau tidak pengaruh. Hasil uji parsial (t) menunjukkan nilai signifikan yaitu sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung  $7,823 > t \text{ tabel } 2,05954$ . Hasil penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pembagian dividen. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan perusahaan maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya pembagian dividen.

Perusahaan sektor perbankan konvensional yang membayar dividen kepada para investor menandakan keberhasilan dalam memperoleh profit dan menggambarkan prospek perusahaan kedepannya. Oleh sebab itu, perusahaan hanya akan meningkatkan pembayaran dividen ketika laba mengalami peningkatan, dengan kata lain semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka akan berdampak pada dividen yang dibagikan kepada pemegang saham atau alokasi laba juga akan semakin besar. Tujuan dari profitabilitas perusahaan yaitu meningkatkan laba perusahaan agar para investor atau pemegang saham tertarik untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut (Erawati dan Astuti, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prawira dan Dzulkirom (2014) yang menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Sholihat dan Tandika (2019) dan diperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

## **Pengaruh likuiditas terhadap pembagian dividen**

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan menyatakan bahwa hipotesis H3 diterima. Hal ini dapat dilihat dari uji parsial (t) yang merupakan uji untuk melihat ada atau tidak pengaruh. Hasil uji parsial (t) menunjukkan nilai signifikan yaitu sebesar  $0,042 < 0,05$  dan nilai t hitung  $2,138 > t$  tabel  $2,05954$ . Hasil penelitian ini menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya tingkat likuiditas perusahaan akan berpengaruh terhadap pembagian dividen.

Likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek baik kepada pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal. Likuiditas sektor perbankan konvensional yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva lancar perusahaan dan kemampuan likuidasi kewajiban lancar secara optimal sehingga keuntungan yang diperoleh perusahaan dapat dibagikan dalam bentuk dividen. Tingginya tingkat likuiditas perusahaan menggambarkan tingginya kemampuan perusahaan dalam pelunasan hutang yang akan segera jatuh tempo sehingga akan berpengaruh terhadap besarnya dividen yang akan dibagikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari dan Sudjarni (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Nugroho (2018) dan diperoleh hasil bahwa tingkat likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

## **Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen**

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan menyatakan bahwa hipotesis H4 ditolak. Hal ini dapat dilihat dari uji parsial (t) yang merupakan uji untuk melihat ada atau tidak pengaruh. Hasil uji parsial (t) menunjukkan nilai signifikan yaitu sebesar  $0,943 > 0,05$  dan nilai t hitung  $0,072 < t$  tabel  $2,05954$ . Hasil penelitian ini menyatakan bahwa besar kecilnya pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pembagian dividen.

Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pembagian dividen karena pembayaran dividen yang dilakukan oleh perusahaan sektor perbankan konvensional bersifat stabil setiap periodenya sehingga perusahaan akan tetap membagikan dividen meskipun pertumbuhan perusahaan mengalami kenaikan maupun penurunan. Keputusan ini diambil untuk memberikan kesan kepada para investor dan pemegang saham bahwa perusahaan memiliki kinerja yang stabil setiap tahunnya. Bahkan jika perusahaan mengalami penurunan sekali pun, pembagian dividen akan tetap berjalan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Sejati. dkk (2020) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Goldwin dan Handayani (2022) dan diperoleh hasil bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

## **Pengaruh kepemilikan manajerial, profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pembagian dividen**

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan menyatakan bahwa hipotesis H5 diterima. Hal ini dapat dilihat dari uji F yang merupakan uji untuk melihat ada atau tidak pengaruh. Hasil uji F menunjukkan nilai signifikan yaitu sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $f$  hitung nya  $20,221 > f$  tabel  $2,743$ . Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan manajerial, profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pembagian dividen. Hal ini membuktikan bahwa konsep teori sinyal dapat menjelaskan bahwa manajemen perusahaan sebagai pihak yang memberikan sinyal berupa informasi mengenai pembagian dividen. Informasi tersebut penting bagi investor karena informasi tersebut menyajikan keterangan, gambaran atau catatan yang berkaitan dengan keadaan perusahaan baik keadaan masa lalu ataupun masa yang akan datang

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan terhadap pembagian dividen pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022. Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pembagian dividen pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022. Hal ini diartikan besar kecil nya nilai kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka tidak akan berpengaruh terhadap pembagian dividen.
- b. Profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap pembagian dividen pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022. Hal ini diartikan besar kecil nya nilai profitabilitas dalam perusahaan maka akan berpengaruh terhadap pembagian dividen.



- c. Likuiditas (CR) berpengaruh terhadap pembagian dividen pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022. Hal ini diartikan besar kecil nya nilai likuiditas dalam perusahaan maka akan berpengaruh terhadap pembagian dividen.
- d. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pembagian dividen pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022. Hal ini diartikan besar kecil nya nilai pertumbuhan perusahaan dalam perusahaan maka tidak akan berpengaruh terhadap pembagian dividen.

Kepemilikan manajerial, profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pembagian dividen pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L., dan Andayani. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan dividen. *JIRA (Jurnal Ilmu dan Riset Akutansi)*. 5(10) . 2460-0585.
- Amalia, S., dan Hermanto, B. S. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Leverage dan Growth Terhadap Kebijakan Dividen. *JIRA (Jurnal Ilmu dan Riset Akutansi)*. 1035. Vol. 7 No 8.
- Bursa Efek Indonesia. 2022. Laporan Keuangan dan Tahunan. Diakses pada 17 Maret 2024.
- Damayanti, F. T., dan Anwar, M. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Akuntansi*. Vol. 6 No. 2.
- Erawati, T., dan Astuti, D. D. 2021. Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol 12 No 2
- Ghozali, I. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 10. Badan Penerbit-Universitas Diponegoro
- Gustian, U. N., dan Mustasowifin, A. 2016. Analisis Pengaruh Kpemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Pendanaan dan Dividen. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*. Vol 6 No 2.

- 
- Godlwin, T. H., dan Handayani, S. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Besaran Perusahaan, Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Diponegoro Journal Of Accountin*. Vol 11 No 2.
- Jayanti, D. S., dan Puspitasari, F. A. 2017. Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *The Indonesian Journal Of Applied Business* 1(1):1-13.
- Jayanti, K. W. D. Sunarwijaya, K. I., dan Adiyadnya, M. S. P. 2021. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Riset Mahasiswa Akuntansi* 1 (1): 309-317.
- Jogiyanto. 2012. Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kedelapan. Yogyakarta : BPFE.
- Nugroho, W. 2018. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. 7(1): 1-15.
- Nurmala, Damayanti, Ridwansyah. E., dan Pentiana. D. 2019. Perbandingan Kinerja Keuangan Koperasi Konvensional dan Koperasi Syariah di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah ESAI*. Vol 12 No 1.
- Novitasari. R., dan Krisnando. 2021. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Vol. 18 N0 02.
- Prawira, Y. I. Dzulkirom, M., dan Endang, G. M. 2014. Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 15 No. 1.
- Putri, C. A. N., dan Anggarhini, D. K. 2021. Pengaruh Profitabilitas dan Arus Kas Bebas Terhadap Kebijakan Pembagian Dividen Perbankan dengan Pemoderasi Tanggungjawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 18 No. 01
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Samrotun, C. Y. 2015. Kebijakan Dividen dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Paradigma*. 13(1):92–102.
- Sari, N. A. K., dan Sudjarni, K. L. 2015. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. Vol. 4.No. 10. 2015:3346 – 3374
- Sidharta, C., dan Nariman, A. 2021. Pengaruh Free Cash Flow, Collateralizable Assets dan Kebijakan Hutang Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*. 3(1). 183–190.

- Sugeng dan Bambang. 2017. *Manajemen Keuangan Fundamental*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumanti, J., dan Mangantar, M. 2015. Analisis Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA*. Vol. 3. No. 1. 1141-1151.
- Suweta, Dewi, P. N. M., dan Rusmala, M. 2016. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Aktiva terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 5. No.8. 2016:5172-5199. ISSN: 2302-8912.
- Sejati, R. F., Ponto, S., Prasetyaningrum, S., Sumantono dan Sumbari, N. 2020. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan dividen. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol 05 No 02.
- Sholihat, M. I., dan Tandika, D. 2019. Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Equity dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan dividen. *Prosiding Manajemen*. Vol 5 No 1.
- Triyonowati dan Maryam, D. 2022. *Manajemen Keuangan II*. Sidoarjo : Indomedia Pustaka.
- Yudiana, I. G. Y., dan Yadnyana, P. 2016. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Investment Opportunity Set dan Profitabilitas pada Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 15(1): h:112-141.
- Yunisari, W., dan Ratnadi, D. M. 2018. Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial pada Kebijakan dividen dengan Likuiditas sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 23(1):379–405